

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

5.1 CONCLUSION

Based on the analysis above, the writer can conclude that:

1. The writer investigated kind of expansion based on Eggins theory in Soekarn's speech "Building a New World." In this speech, the writer found some kinds of expansion. Those are elaboration, extension, and enhancement. The elaboration found in the entire paragraph, such as in the first, second paragraph. For extension, the writer found in second, fifth paragraph. The enhancement in the fourth paragraph
2. The logico-semantic relation mostly occurs in Soekarno speech. It indicates that Soekarno relates one clause to another in his speech by adding varying and extend the messages.
3. The percentage of every kind of expansion found in Soekarno's speech "Building a New World" is; elaboration is 62.5%, the extension is 25%, enhancement is 12.5 %.

5.2 SUGGESTIONS

The writer would like to suggest some points:

1. The findings of this study can be used to describe a better understanding of the English learners of logic-semantic relation
2. Other of researchers are advised to study and make a detailed analysis of logic-semantic relation

For further research in this suggested doing some research much more profoundly or thoroughly.



Bibliography

- Anggara P.D, and Sunardi. (2015). *Unpublished thesis of English Departement. FKIP, State University of Medan. Tactic System and Logico Semantic Relation of Clause Complexes In Asean Free Trade Area (AFTA) Agreement.*
- Eggin, Suzanne. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics.* London.
- Griffiths, Patrick. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics.* Edinburg University Press Ltd.
- Gerot, L, and Wignell. (1994). *Making Sense of Functional Grammar.* Sydney. Stabler
- Hurford, J.R, Heasley B, and Smith, M.B. (2007). *Semantics A Coursebook.* Cambridge University Press.
- Lyons, John. (1981). *Semantics I.* New York. Cambridge University Press Ltd.
- Leech, Geoffery. (1985). *Semantics Study of Meaning Second Edition.* New York.
- Muliyani. (2015). *Unpublished thesis of English Departement. FKIP, State University of Medan. Logico Semantic Relation In Sri Muliyani Indrawati's Speech.*
- Saragih, A. 2014. *Discourse Analysis.* Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Thurnbury, S. (2005). *How to Teach Speaking.* Pearson education limited.
- <http://www.merdeka.com/>



SCRIPT OF SOEKARNO'S SPEECH "BUILDING A NEW WORLD"

Hari ini, dalam mengucapkan pidato kepada Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa- Bangsa, saya merasa tertekan oleh suatu rasa tanggung-jawab yang besar. Saya merasa rendah hati berbicara dihadapan rapat agung daripada negarawan-negarawan yang bijaksana dan berpengalaman dari timur dan barat, dari utara dan dari selatan, dari bangsa-bangsa tua dan dari bangsa-bangsa muda dan dari bangsa-bangsa yang baru bangkit kembali dari tidur yang lama.

Saya telah memanjatkan do'a kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar lidah saya dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk menyatakan perasaan hati saya, dan saya juga telah berdo'a agar kata-kata ini akan bergema dalam hati sanubari mereka yang mendengarnya.

Saya merasa gembira sekali dapat mengucapkan selamat kepada Tuan Ketua atas pengangkatannya dalam jabatannya yang tinggi dan konstruktif.

Saya juga merasa gembira sekali untuk menyampaikan atas nama bangsa saya ucapkan selamat datang yang sangat mesra kepada keenambelas Anggauta baru dari Perserikata Bangsa-Bangsa.

Kitab Suci Islam mengamanatkan sesuatu kepada kita pada saat ini. Qur'an berkata: "Hai, sekalian manusia, sesungguhnya Aku telah menjadikan kamu sekalian dari seorang lelaki dan seorang perempuan, sehingga kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu sekalian kenal-mengenal satu sama lain. Bahwasanya yang lebih mulia diantara kamu sekalian, ialah yang lebih taqwa kepadaKu".

Dan juga Kitab Injil agama Nasrani beramanat pada kita. "Segala kemuliaan bagi Allah ditempat yang Mahatinggi, dan sejahtera diatas bumi diantara orang yang diperkenanNya".

Saya sungguh-sungguh merasa sangat terharu melepaskan pandangan saya atas Majelis ini.

Disinilah buktinya akan kebenaran perjuangan yang berjalan bergenerasi. Disinilah buktinya, bahwa pengorbanan dan penderitaan telah mencapai tujuannya. Disinilah buktinya, bahwa keadilan mulai berlaku, dan bahwa beberapa kejahatan besar sudah dapat disingkirkan.

Selanjutnya, sambil melepaskan pandangan saya kepada Majelis ini, hati saya diliputi dengan suatu kegirangan yang besar dan hebat. Dengan jelas tampak dimata saya menyingsingnya suatu hari yang baru, dan bahwa matahari kemerdekaan dan emansipasi, matahari yang sudah lama kita impikan, sudah terbit di Asia dan Afrika.

Sekarang, hari ini, saja berbicara dihadapan para pemimpin bangsa-bangsa dan para pembangun bangsa-bangsa. Namun, secara tidak langsung, saya juga berbicara kepada mereka yang Tuan-tuan wakili, kepada mereka yang telah mengutus Tuan-tuan kemari, kepada mereka yang telah mempercayakan hari depan mereka ditangan Tuan-tuan. Saya sangat menginginkan agar kata-kata saya akan bergema juga didalam hati mereka itu, didalam hati nurani ummat manusia, didalam hati besar yang telah mencetuskan demikian banyak teriakan kegembiraan, demikian banyak jeritan penderitaan dan putus-harapan, dan demikian banyak cinta-kasih dan tawa.

Hari ini presiden Soekarno-lah yang berbicara dihadapan tuan-tuan. Namun lebih dari itu, ia adalah seorang manusia, Soekarno, seorang Indonesia, seorang suami, seorang Bapak, seorang anggauta keluarga ummat manusia. Saya berbicara kepada Tuan-tuan atas nama rakyat saya, mereka yang 92 juta banyaknya disuatu nusantara yang jauh dan luas, 92 juta jiwa yang telah mengalami hidup penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, 92 juta jiwa yang telah membangun suatu Negara diatas reruntuhan suatu Imperium.

Mereka itu, dan rakyat Asia dan Afrika, rakyat-rakyat benua Amerika dan benua Eropa serta rakyat benua Australia, sedang memperhatikan dan mendengarkan serta mengharap-harap.

Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa ini bagi mereka merupakan suatu harapan akan masa-depan dan suatu kemungkinan-baik bagi zaman sekarang ini. Keputusan untuk menghadiri Sidang Majelis Umum ini bukanlah merupakan suatu keputusan yang mudah bagi saya. Bangsa saya sendiri menghadapi banyak masalah, sedangkan waktu untuk memecahkan masalah-masalah itu selalu sangat terbatas. Akan tetapi sidang ini mungkin merupakan sidang Majelis yang terpenting yang pernah dilangsungkan dan kita semuanya mempunyai suatu tanggung-jawab kepada dunia seluruhnya disamping kepada bangsa-bangsa kita masing-masing.

Tak seorangpun diantara kita dapat menghindari tanggungjawab itu, dan pasti tak seorangpun ingin menghindarinya. Saya sangat yakin bahwa pemimpin-pemimpin dari negara-negara yang lebih muda dan negara-negara yang lahir kembali dapat memberikan sumbangannya yang sangat positif untuk memecahkan demikian banyak masalah-masalah yang dihadapi Organisasi ini dan dunia pada umumnya. Memang, saya percaya bahwa orang akan mengatakan sekali lagi bahwa: "Dunia yang baru itu diminta untuk memperbaiki keseimbangan dunia yang lama".

Jelaslah bahwa pada dewasa ini segala masalah dunia kita saling berhubungan. Kolonialisme mempunyai hubungan dengan keamanan; keamanan mempunyai hubungan dengan persoalan perdamaian dan perlucutan senjata; perlucutan senjata berhubungan dengan perkembangan secara damai dari negara-negara yang belum maju. Yah, segala itu saling bersangkutan-paut. Jika kita pada akhirnya berhasil memecahkan satu masalah, maka terbukalah jalan untuk penyelesaian masalah-masalah lainnya. Jika kita berhasil memecahkan misalnya masalah perlucutan senjata, maka akan tersedialah dana-dana yang diperlukan untuk membantu bangsa-bangsa yang sangat memerlukan bantuan itu.

Akan tetapi, yang sangat diperlukan ialah bahwa masalah-masalah semuanya itu harus dipecahkan dengan penggunaan prinsip-prinsip yang telah disetujui. Setiap usaha untuk memecahkannya dengan mempergunakan kekerasan, atau dengan ancaman kekerasan, atau dengan pemilikan kekuasaan, tentu akan gagal bahkan akan mengakibatkan masalah-masalah yang lebih buruk lagi. Dengan singkat, prinsip yang harus diikuti ialah prinsip persamaan kedaulatan bagi semua bangsa, hal mana tentunya tidak lain dan tidak bukan, merupakan penggunaan hak-hak azasi manusia. dan hak-hak azasi nasional. Bagi semua bangsa-bangsa harus ada: satu dasar, dan semua bangsa harus menerima dasar itu, demi perlindungan dirinya dan demi keselamatan ummat manusia.

Bila saya boleh mengatakannya, kami dari Indonesia menaruh perhatian yang khusus sekali atas Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kami mempunyai keinginan yang sangat khusus agar Organisasi ini berkembang dan berhasil baik. Karena tindakan-tindakannya, perjuangan untuk kemerdekaan dan kehidupan nasional kami sendiri telah dipersingkat. Dengan berkepercayaan penuh saya mengatakan, bahwa perjuangan kami, bagaimanapun juga, akan berhasil baik, namun tindakan-tindakan Perserikatan Bangsa-Bangsa itu telah mempersingkat perjuangan dan telah mencegah banyak pengorbanan dan penderitaan serta kehancuran, baik dipihak kami maupun dipihak lawan-lawan kami.

Apakah sebabnya saya percaya, bahwa perjuangan kami akan berhasil baik, dengan atau tanpa kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa? Saya yakin akan hal itu kerana dua sebab. Pertama, saya mengenal rakyat saya; saya mengetahui kehausan mereka yang tiada terhingga akan kemerdekaan nasional, dan saya mengetahui akan tekadnya. Kedua, saya yakin akan hal itu karena jalannya sejarah.

Kita semua, dimanapun didunia ini, hidup di zaman pembangunan bangsa-bangsa dan runtuhnya imperium-imperium, inilah zaman bangkitnya bangsa-bangsa dan bergejolaknya nasionalisme. Menutup mata akan kenyataan ini adalah membuta terhadap sejarah, tidak mengindahkan takdir dan menolak kenyataan. Sekali lagi saya katakan, kita hidup dizaman pembangunan bangsa-bangsa.

Proses ini tidak dapat dielakkan dan merupakan sesuatu yang pasti; kadang-kadang lambat dan tidak dapat dielakkan, bagaikan lahar menurun lereng sebuah gunung-api di Indonesia; kadang-kadang cepat dan tidak terelakkan, bagaikan dobrakan airbah dari balik sebuah bendungan yang dibangun tidak sempurna. Lambat dan tak terelakkan, atau cepat dan tak terelakkan, kemenangan perjuangan nasional adalah suatu kepastian.

Bila perjalanan menuju kebebasan itu sudah selesai diseluruh dunia, maka dunia kita akan menjadi suatu tempat yang lebih baik; akan merupakan suatu tempat yang lebih bersih dan jauh lebih sehat. Kita tidak boleh berhenti berjuang pada saat ini, manakala kemenangan telah menampakkan diri, sebaliknya kita harus melipat-gandakan usaha kita. Kita telah berjanji kepada masa-depan dan itu harus dipenuhi. Dalam hal ini kita tidak hanya berjuang untuk kepentingan kita sendiri, melainkan kita berjuang untuk kepentingan ummat manusia seluruhnya, ya, perjuangan kita bahkan untuk kepentingan mereka yang kita tentang.

Lima tahun yang lalu, dua puluh sembilan bangsa-bangsa Asia dan Afrika telah mengirimkan utusannya kekota Bandung Indonesia. Dua puluh sembilan bangsa Asia dan Afrika. Kini, berapakah jumlah bangsa yang merdeka disana? Saya tidak akan menghitungnya, tetapi silahkan melihat disekeliling Majelis ini sekarang! Dan katakanlah apakah saya benar, bila saya berkata bahwa kinilah saatnya pembangunan bangsa, dan saat bangkitnya bangsa-bangsa.

Kemarin Asia, dan itu merupakan suatu proses yang belum selesai. Kini Afrika, itupun merupakan suatu proses ya, belum selesai.

Lagi pula, belum semua bangsa-bangsa Asia dan Afrika diwakili disini. Organisasi bangsa-bangsa ini telah dilemahkan selama masih menolak perwakilan satu bangsa, dan teristimewa suatu bangsa yang tua dan bijaksana serta kuat.

Saya maksudkan Tiongkok. Saya maksudkan yang sering disebut Tiongkok Komunis, yang bagi kami adalah satu-satunya Tiongkok yang sebenarnya.

Organisasi bangsa-bangsa ini sangat dilemahkan justru karena ia menolak keanggotaan bangsa yang terbesar di dunia.

Setiap tahun kami menyokong diterimanya Tiongkok kedalam Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai anggota. Kami akan terus melakukannya. Kami tidak memberikan sokongan itu semata-mata karena kami mempunyai hubungan baik dengan negara tersebut. Dan pasti sokongan itu tidak kami berikan karena sesuatu alasan partisan. Tidak, pendirian kami mengenai persoalan ini di bimbing oleh realisme politik. Dengan secara picik mengecualikan suatu bangsa yang besar, bangsa agung dan kuat dalam arti kuantitatif, kebudayaan, ciri-ciri suatu peradaban kuno, suatu bangsa yang penuh dengan kekuatan dan daya ekonomi, dengan mengecualikan bangsa itu kita lebih melemahkan Organisasi internasional ini, dan dengan demikian, lebih menjauhkannya dari kebutuhan dan cita-cita kita.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Website : <http://fkip.ummat.ac.id>
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Tel (0370) 630775 Mataram

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ... Kamis ... tanggal 22 November 2018 ... telah diadakan Seminar Proposal Skripsi atas nama:

Nama : Risa Putri Mayanti
Nim : 11512A0059
Prodi : Bahasa Inggris
Angkatan Masuk : 2015
Judul : An analysis of ~~expression~~ ^{expression} of Logico-Semantic Relation in Soekarno speech Entitled "Building a New World"

Dalam seminar tersebut dihadiri oleh:

NO	NAMA	NIM	TTD
1	Dwijo Saputra	117120009P	
2	Uhran	11512A0068P	
3	Jusuning	11512A0055	
4	Juwati	11512A0028	
5	Lasmini	11512A0011	
6	Inri Intra Fardita	11512A0010	
7	Anti Susanti	11512A0005	
8	Maggirah Yuliar Pratiwi	11512A0014	
9	Juliani Santoso	11512A0001	
10	Amanda Fuji Astuti	11512A0009	

Catatan revisi hasil seminar:

- Add the references in ch.2
- Grammar
- Spelling, punctuation - Capital letters
- check your title

Mataram, 22 November 2018

Dosen Pembimbing I

(Hidayati M. Hum)
NIDN. 0820047301

Dosen Pembimbing II

(Muhammad Husni, M. P)
NIDN. 0810058301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

E-mail : fkip.um.mataram@telkom.net. Website : <http://fkip.ummat.ac.id>
 Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Tel (0370) 630775 Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Risa Putri Kayanti

PEMBIMBING 1 : Hidayati, M.Hum

NIM : 11312A0059

PEMBIMBING 2 : M. Hudri, S.Pd, M.Pd

TITTLE

An Analysis of Expansion at Logico – Semantic Relation in Soekarno's Speech Entitled "Building A New World"

NO	DATE	GUIDANCE	CONSULTANTS		EXPL
			I	II	
1.	30/04/19	ES W			
2.	2/05/19	ES W & V			
3.	10/05/19	— " —			
4.	20/05/19	— " —			
5.	23/05/19	— " —			Acc
6.	9/08/19	Revisi!			
7.	13/08/19	Chapter W & V			
8.	14/08/19	" — " —			Acc

BERLAKU s/d tanggal : _____

Mataram,

Ketua Program Studi,

Hidayati, M.Hum

NIDN. 0820047301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net Website : <http://fkp.ummat.ac.id>
 Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Tel (0370) 630775 Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Risa Putri Kayanti

PEMBIMBING 1 : HIDAYATI, M.HUM

NIM : 11312A0059

PEMBIMBING 2 : M. HUDRI, M.Pd

TITTLE

AN ANALYSIS OF LOGICO-SEMANTIC RELATION MADE BY SIXT SEMESTER STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT, FKIP MUHAMAMDIYAH UNIVERSITY OF MATARAM

NO	DATE	GUIDANCE	CONSULTANTS		EXPL
			I	II	
1.	15/08/17	Background of the study		opz	Revisi
2.	26/08/17	- ' -		opz	- ' -
3.	20/10/17	- ' -		opz	- ' -
4.	28/10/17	Ch. I & II		opz	- ' -
5.	7/11/17	still complete proposal		opz	- ' -
6.	15/12/17	complete proposal		opz	Selesai
7.	9/10/18	Bring issue in background study	1/1		Revisi!
8.	16/10/18	Literature	1/1		Revisi!
9.	29/10/18	Methodology, sources.	1/1		Revisi!
10.	30/10/18	ACC			

BERLAKU s/d tanggal : _____

Mataram,
 Ketua Program Studi,

Hidayati, M.Hum
 NIDN. 0820047301